

PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN BERBASIS INFORMASI : STUDI LITERATURE

Vanya Agustin

Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang

Email : vanyaagustin8@gmail.com

Abstrak

Di tengah pesatnya perkembangan era digital, pembelajaran berbasis informasi menjadi keterampilan fundamental yang mendesak untuk dikuasai guna menghadapi kompleksitas akses data dan risiko misinformasi, namun tantangan seperti kesenjangan teknologi dan rendahnya partisipasi pemustaka masih menjadi hambatan signifikan dalam ekosistem pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merevitalisasi peran strategis perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi, motivasi belajar, serta mendukung pembelajaran mandiri baik di lingkungan perguruan tinggi, sekolah, maupun pesantren. Metode yang digunakan adalah studi literatur sistematis (*Systematic Literature Review*) dan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data dari berbagai jurnal terakreditasi nasional dan database ilmiah seperti Google Scholar dan Crossref dalam rentang waktu publikasi dominan antara tahun 2018 hingga 2025. Hasil utama menunjukkan bahwa perpustakaan telah bertransformasi dari sekadar penyimpan koleksi menjadi pusat pembelajaran digital yang dinamis, di mana pustakawan berperan vital sebagai fasilitator dan mitra kolaboratif dalam menyediakan platform *e-learning*, manajemen referensi, hingga program literasi inklusif yang mendukung moderasi beragama; sebagaimana dinyatakan oleh I Nengah Sutrisna Jaya (2024), "Perpustakaan merupakan institusi strategis dalam mendukung pengembangan literasi informasi, terutama di era digital yang ditandai oleh banjir informasi dari berbagai sumber." Kesimpulannya, untuk mencetak pembelajar sepanjang hayat yang kritis dan mandiri, perpustakaan harus melakukan inovasi layanan melalui integrasi teknologi digital, penguatan "Ruang Baca Virtual," serta kolaborasi aktif dengan tenaga pengajar dalam kurikulum akademik.

Kata Kunci: perpustakaan, literasi informasi, pembelajaran berbasis informasi, studi literatur, transformasi digital

Abstract

Amidst the rapid development of the digital era, information-based learning has become a fundamental skill that urgently needs to be mastered to face the complexity of data access and the risk of misinformation, but challenges such as the technological gap and low participation of library users remain significant obstacles in the education ecosystem. This study aims to identify and revitalize the strategic role of libraries in improving information literacy, learning motivation, and supporting independent learning in universities, schools, and Islamic boarding schools. The method used is a systematic literature review and qualitative descriptive by collecting data from various nationally accredited journals and scientific databases such as Google Scholar and Crossref in the dominant publication period between 2018 and 2025. The main results show that libraries have transformed from mere collection storage to dynamic digital learning centers, where librarians play a vital role as facilitators

and collaborative partners in providing e-learning platforms, reference management, to inclusive literacy programs that support religious moderation; As stated by I Nengah Sutrisna Jaya (2024), "Libraries are strategic institutions in supporting the development of information literacy, especially in the digital era characterized by a flood of information from various sources." In conclusion, to produce critical and independent lifelong learners, libraries must innovate their services through the integration of digital technology, strengthening "Virtual Reading Rooms," and actively collaborating with teaching staff in the academic curriculum. Keywords: library, information literacy, information-based learning, literature study, digital transformation

PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan modern saat ini telah bertransformasi menuju konsep pembelajaran berbasis informasi (*Information-Based Learning*), di mana kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif menjadi fondasi utama keberhasilan akademik. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, urgensi akses terhadap informasi yang valid menjadi sangat krusial; peserta didik tidak hanya dituntut untuk memperoleh informasi, tetapi juga harus memiliki keterampilan literasi untuk menyaringnya guna menghindari misinformasi dan mendukung proses pembelajaran mandiri. Dalam ekosistem ini, perpustakaan memegang peran sentral yang tidak tergantikan, bukan sekadar sebagai gudang buku, melainkan sebagai pusat sumber belajar yang dinamis. Sebagaimana diungkapkan oleh (Cahyadi & Nafisah, 2025), perpustakaan berfungsi vital dalam "menyediakan sumber informasi yang relevan, membantu pencarian referensi, menyelenggarakan kegiatan literasi, serta menyediakan teknologi" yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lebih jauh, perpustakaan di era digital juga dituntut untuk menyediakan platform *e-learning* yang dapat memperkaya pengalaman belajar pemustaka (Delliana, 2024).

Meskipun demikian, terdapat berbagai permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, antara lain masih rendahnya pemanfaatan fasilitas perpustakaan secara optimal, kurangnya partisipasi mahasiswa dalam program literasi, serta tantangan dalam mengintegrasikan literasi media ke dalam kurikulum akademik (Masruroh & Cahyono, 2025). Selain itu, banjir informasi di era digital sering kali tidak dibarengi dengan kemampuan berpikir kritis, sehingga pemustaka rentan terpapar informasi palsu jika tidak dibekali keterampilan literasi informasi yang memadai (Ningsih & Sayekti, 2023). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis perpustakaan dalam mendukung pembelajaran berbasis informasi melalui pendekatan studi literatur. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi perpustakaan dalam merancang

strategi layanan yang relevan, bagi pustakawan dalam meningkatkan profesionalisme sebagai fasilitator informasi, serta bagi dunia pendidikan secara luas dalam mencetak generasi pembelajar yang literat, kritis, dan mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh temuan penelitian yang tersedia dan relevan dengan topik peran perpustakaan. Sebagaimana diterapkan oleh (Ningsih & Sayekti, 2023) yang menggunakan protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analysis*) dan (Delliana, 2024) yang menggunakan kerangka kerja SPIDER (*Sample, Phenomenon, Design, Evaluation, Research type*), penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman komprehensif mengenai strategi perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi dan motivasi belajar di era digital.

Prosedur Pencarian Data dan Database Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis pada berbagai database akademik bereputasi. Database yang digunakan meliputi Google Scholar, Sinta (Science and Technology Index), Crossref, dan portal jurnal universitas (seperti *E-Journal Universitas Airlangga* dan UIN). Penggunaan *tools* seperti *Publish or Perish* juga diterapkan untuk memaksimalkan jangkauan pencarian artikel yang relevan, mengikuti langkah yang dilakukan dalam studi (Ningsih & Sayekti, 2023) untuk memastikan validitas sumber data.

Kata Kunci dan Rentang Waktu Pencarian literatur difokuskan menggunakan kombinasi kata kunci spesifik dan operator Boolean (AND/OR) untuk mendapatkan hasil yang presisi. Kata kunci yang digunakan antara lain: "Peran Perpustakaan" (*Library Role*), "Literasi Informasi" (*Information Literacy*), "Motivasi Belajar" (*Learning Motivation*), "Era Digital", dan "Moderasi Beragama". Rentang waktu publikasi artikel dibatasi dalam periode 2019 hingga 2025 untuk menjamin kemutakhiran (*currency*) informasi dan relevansi dengan perkembangan teknologi terkini, mengingat dinamika transformasi digital yang cepat di lingkungan perpustakaan seperti yang diulas oleh (Masruroh & Cahyono, 2025) serta (Jaya, 2024).

Kriteria Inklusi dan Eksklusi Seleksi artikel dilakukan secara ketat menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) Artikel merupakan hasil penelitian lapangan (*field research*) atau kajian pustaka (*literature review*) yang diterbitkan dalam

jurnal terakreditasi atau prosiding ilmiah; (2) Membahas peran perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, atau pesantren; (3) Tersedia dalam teks lengkap (*full text*) berbahasa Indonesia atau Inggris. Artikel yang tidak memiliki relevansi substansial dengan literasi informasi, artikel opini tanpa metodologi yang jelas, serta artikel di luar rentang waktu yang ditentukan dieksklusi dari penelitian ini. Hal ini sejalan dengan prinsip seleksi yang dilakukan oleh (Sahidi et al., 2025) yang fokus pada literatur relevan terkait perpustakaan dan literasi inklusif.

Proses Analisis Isi dan Jumlah Artikel Berdasarkan hasil penelusuran dan penyaringan, ditetapkan sebanyak 8 artikel utama yang menjadi bahan ulasan (*review*). Data dari artikel-artikel tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Proses ini meliputi tahapan reduksi data, kategorisasi tema (seperti literasi digital, pembelajaran mandiri, dan moderasi beragama), interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Cahyadi & Nafisah, 2025) serta (Rifqi, 2021), analisis ini menekankan pada interpretasi kritis terhadap fenomena peran pustakawan dalam mendukung pembelajaran, baik di lingkungan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, maupun non-formal seperti pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Strategis Perpustakaan dalam Ekosistem Pembelajaran Modern

Berdasarkan analisis terhadap literatur yang dikaji, temuan utama menunjukkan bahwa perpustakaan saat ini telah bertransformasi dari sekadar gudang penyimpanan buku menjadi pusat pembelajaran yang dinamis dan integral. Peran perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi berkualitas sangat krusial dalam mendukung pembelajaran berbasis informasi, baik di lingkungan perguruan tinggi, sekolah, maupun pesantren. Sebagaimana dikemukakan oleh (Jaya, 2024) perpustakaan berfungsi sebagai institusi strategis yang tidak hanya mengumpulkan dan menyimpan, tetapi "menyediakan akses ke koleksi sumber informasi, seperti buku, jurnal, dokumen digital, multimedia" untuk mendukung literasi masyarakat di era digital. Hal ini diperkuat oleh temuan (Kurniawati, 2023) yang menyoroti pentingnya perpustakaan dalam menyediakan "Ruang Baca Virtual" pada aplikasi *e-learning* sebagai media pembelajaran jarak jauh yang efektif antara dosen dan mahasiswa, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi. Ketersediaan sumber daya ini menjadi fondasi bagi terciptanya ekosistem pembelajaran mandiri yang kuat.

Pustakawan sebagai Fasilitator dan Motivator Pembelajaran

Selain penyediaan infrastruktur fisik dan digital, peran pustakawan sebagai agen manusia menjadi temuan yang signifikan. Pustakawan tidak lagi hanya bekerja di balik meja, melainkan bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Pustakawan memegang peranan vital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara "menyediakan sumber informasi yang relevan, membantu dalam pencarian informasi/referensi, mengadakan kegiatan literasi, serta memberikan dukungan kepada siswa (Cahyadi & Nafisah, 2025)." Dalam konteks ini, pustakawan bertindak sebagai *information specialist* yang membimbing pemustaka menavigasi lautan informasi. Namun, peran ini juga menuntut kompetensi baru. Sejalan dengan itu, (Ningsih & Sayekti, 2023) dalam tinjauan literatur sistematisnya menemukan bahwa keberhasilan program literasi informasi sangat bergantung pada peran aktif perpustakaan dalam melakukan sosialisasi dan pelatihan, di mana pustakawan harus mampu merancang program yang meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menemukan dan mengevaluasi informasi.

Inovasi Teknologi dan Layanan Inklusif

Inovasi teknologi menjadi pendorong utama dalam evolusi layanan perpustakaan. Delliana (2024) dalam penelitiannya mengenai perpustakaan perguruan tinggi di zaman digital menegaskan bahwa pengembangan platform *e-learning* secara signifikan "meningkatkan aksesibilitas informasi dan memperkaya pengalaman pembelajaran dengan menyediakan sumber daya pembelajaran yang beragam dan interaktif." Inovasi ini tidak hanya terbatas pada institusi pendidikan umum, tetapi juga merambah ke lembaga pendidikan keagamaan. Rifqi (2021) menyoroti adaptasi perpustakaan pesantren di era masyarakat informasi, di mana perpustakaan berperan mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan teknologi, seperti digitalisasi "Kitab Kuning" melalui *software* Al-Maktabah Al-Syamilah, sehingga santri memiliki kompetensi literasi informasi yang mumpuni untuk bersaing di tengah masyarakat. Lebih jauh lagi, perpustakaan juga berperan dalam isu-isu sosial yang lebih luas. Selain itu, (Sahidi et al., 2025) menemukan bahwa perpustakaan sekolah memiliki potensi strategis dalam mendukung moderasi beragama melalui "penyediaan koleksi yang beragam dan inklusif" serta kegiatan literasi yang menanamkan nilai-nilai toleransi untuk mencegah radikalisme di kalangan siswa.

Tantangan dalam Implementasi Literasi Informasi

Meskipun peran dan inovasi telah banyak dilakukan, berbagai tantangan masih menghambat optimalisasi fungsi perpustakaan. Tantangan utama yang ditemukan meliputi

rendahnya partisipasi pemustaka dan kurangnya integrasi kurikulum. Masruroh & Cahyono (2025) dalam penelitiannya di Universitas Negeri Malang mengungkapkan bahwa meskipun sumber daya tersedia, efektivitasnya terbatas karena "kurangnya partisipasi mahasiswa dan rendahnya integrasi program literasi media ke dalam kurikulum akademik," serta metode pembelajaran yang masih cenderung teoretis. Tantangan serupa juga diidentifikasi oleh (Kurniawati, 2023) yang mencatat bahwa masih banyak pemustaka yang "belum memiliki pengetahuan tentang penelusuran informasi ilmiah yang bersumber dari internet," sehingga pencarian informasi sering kali hanya terpaku pada satu mesin pencari saja. Selain itu, (Jaya, 2024) menambahkan bahwa perpustakaan menghadapi kendala struktural seperti "rendahnya minat baca masyarakat, kesenjangan teknologi, serta keterbatasan anggaran dan sumber daya perpustakaan," yang menghambat pemerataan akses informasi.

Diskusi: Relevansi dan Arah Pengembangan Masa Depan

Hasil temuan dari berbagai literatur ini menunjukkan adanya benang merah yang kuat bahwa perpustakaan di Indonesia sedang berada dalam fase transisi krusial menuju layanan berbasis digital dan inklusi sosial. Relevansi temuan ini sangat tinggi bagi pengembangan perpustakaan di Indonesia, di mana perpustakaan tidak bisa lagi berdiri sendiri sebagai entitas pasif. Ningsih & Sayekti (2023) menyimpulkan bahwa meskipun desain penelitian dan program berbeda-beda di tiap institusi, tujuan akhirnya sama, yaitu "peningkatan gerakan literasi di lingkungan masyarakat."

Untuk masa depan, peluang pengembangan perpustakaan terletak pada kolaborasi dan adaptasi teknologi yang lebih dalam. Mengacu pada rekomendasi (Delliana, 2024) diperlukan "pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai, konten yang relevan dan *up-to-date*, serta pelatihan dan dukungan teknis bagi staf perpustakaan." Selain itu, integrasi nilai-nilai sosial seperti moderasi beragama yang diusulkan oleh (Sahidi et al., 2025) dan motivasi belajar yang diusulkan oleh (Cahyadi & Nafisah, 2025) menunjukkan bahwa perpustakaan masa depan harus bersifat humanis-teknologis: canggih dalam infrastruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap kumpulan artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki peran sentral dan transformatif dalam ekosistem pendidikan modern, di mana keberadaannya sangat krusial untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan literasi informasi dan digital di tengah arus informasi yang masif. Hal ini menegaskan pergeseran paradigma bahwa perpustakaan kini tidak lagi sekadar berfungsi sebagai tempat

fisik untuk peminjaman buku semata, melainkan telah berevolusi menjadi mitra akademik strategis yang aktif mendukung pembelajaran mandiri, berpikir kritis, serta penanaman nilai moderasi. Sejalan dengan hal ini, (Jaya, 2024) menyatakan bahwa "perpustakaan berfungsi sebagai pusat pengetahuan yang berperan penting dalam mendukung pendidikan, pengembangan budaya, dan literasi masyarakat," yang mengindikasikan perlunya optimalisasi fungsi perpustakaan secara menyeluruh agar tetap relevan. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya penguatan kompetensi pustakawan agar lebih adaptif sebagai fasilitator informasi, pengembangan layanan berbasis teknologi yang inklusif seperti integrasi platform e-learning, serta integrasi materi literasi informasi ke dalam kurikulum pendidikan formal maupun non-formal; sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperdalam kajian mengenai efektivitas model kolaborasi antara pustakawan dan tenaga pengajar dalam berbagai konteks institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, T. B., & Nafisah, S. (2025). The Role Of The Library In Increasing Students'learning Motivation. *Jpua: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi & Komunikasi Kepustakawanan*, 15(1), 39–46.
- Delliana, S. (2024). Menggali Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Zaman Digital: Systematic Literature Review. *Media Pustakawan*, 31(3), 318–330.
- Jaya, I. N. S. (2024). Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Bagi Pemustaka. *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan*, 4(2), 70–80.
- Kurniawati, M. F. (2023). Keterampilan Literasi Informasi Digital Dan Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri Pada Mahasiswa Dimasa Covid 19. *Jurnal Paris Langkis*, 3(2), 146–160.
- Masruroh, U., & Cahyono, T. Y. (2025). Optimalisasi Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Media Mahasiswa. *Unilib: Jurnal Perpustakaan*, 16(2), 187–198.
- Ningsih, L. S., & Sayekti, R. (2023). Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Di Kalangan Masyarakat: Sebuah Systematic Literature Review. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11(2), 141–156.
- Rifqi, A. N. (2021). Implementasi Literasi Informasi Dan Peran Perpustakaan Dalam Sistem Pembelajaran Di Pesantren Era Masyarakat Informasi. *Libtech: Library And Information Science Journal*, 2(1), 177–187.

Sahidi, S., Musrifah, M., & Wahyuni, S. (2025). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Moderasi Beragama: Upaya Peningkatan Toleransi Melalui Literasi. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 7(1), 85–96.